



DETEKSI DINI KONDISI KRITIS LANSIA DENGAN MAHIR MENGUKUR TANDA-TANDA VITAL OLEH PELAKU RAWAT DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA CEPIRING

Riani Pradara Jati*, Rina Anggraeni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No 31 Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*pradarajati@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini kondisi kritis lansia, perlu dilakukan pelatihan pemeriksaan tanda-tanda vital. Pemeriksaan ini merupakan upaya dalam mendeteksi dini adanya perubahan system yang ada dalam tubuh, meliputi, denyut nadi, Pengukuran sturasi oksigen dan tekanan darah. Perubahan tanda vital dapat terjadi bila tubuh dalam keadaan sakit atau kelelahan, khususnya pada lansia. Dalam kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pada para pelaku rawat agar dapat mengetahui definisi, manfaat, serta cara pengukuran tanda-tanda vital tersebut, selain itu juga mampu memahami, tanda gejala dan tindakan pada kondisi kritis lansia Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pemberian edukasi pemeriksaan tanda-tanda vital guna deteksi dini masalah kesehatan pada lansia oleh para pelaku rawat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Pengabdian ini diikuti oleh 13 Penerima manfaat di masing-masing wisma, dimulai dari appersepsi pemahaman tentang pemeriksaan TTV Pengukuran tekanan darah, Nadi dan Saturasi oksigen, kontrak waktu. Tahap awal memberikan penjelasan tentang TTV cara dan manfaat, dilanjutkan dengan demonstrasi yang diikuti oleh semua penerima manfaat, hingga bisa melakukannya dengan mandiri. Hasil pengabdian pada masyarakat ini Para pelaku rawat mampu memahami tentang definisi, manfaat, tanda gejala dan cara dari pemeriksaan tanda-tanda vital serta mampu melakukan tindakan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran nadi serta pemeriksaan saturasi oksigen dengan baik.

Kata kunci: kritis; lansia; tanda-tanda vital

EARLY DETECTION OF CRITICAL CONDITIONS OF THE ELDERLY BY PROFICIENTLY MEASURING VITAL SIGNS BY CARING OFFICERS IN THE CEPIRING ELDERLY SOCIAL SERVICES HOME

ABSTRACT

Detection of critical conditions in the elderly, it is necessary to carry out training in checking vital signs. This examination is an effort to detect early changes in the body's systems, including pulse rate, measurement of oxygen saturation and blood pressure. Changes in vital signs can occur if the body is sick or tired, especially in the elderly. This activity aims to provide education to caregivers so that they can know the definition, benefits, and how to measure these vital signs, as well as being able to understand the signs, symptoms and actions in critical conditions of the elderly. The method of implementing this activity is in the form of providing education on checking vital signs for early detection of health problems in the elderly by caregivers at the Elderly Social Service Home. This service was attended by 13 beneficiaries in each guesthouse, starting from the perception and understanding of the TTV examination, measuring blood pressure, pulse and oxygen saturation, contract time. The initial stage provides an explanation of the TTV method and benefits, followed by a demonstration which is attended by all the beneficiaries, so that they can do it independently. The results of this community service are that caregivers are able to understand the definition, benefits, signs and symptoms and methods of checking vital signs and are able to carry out blood pressure checks, pulse measurements and oxygen saturation checks well.

Keywords: *critical; elderly; vital signs*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan individu yang memiliki tingkat kerentanan terhadap berbagai masalah fisik, psikis, social dan spiritual. Kelemahan dan kecacatan merupakan indikasi perawatan dalam jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi tertentu lansia tidak mampu untuk mengurus dirinya sendiri, sehingga membutuhkan adanya bantuan dari orang lain, yang di kenal dengan caregiver, oleh karena itu dibutuhkannya caregiver yang terlatih supaya kesalahan dalam perawatan lansia tidak terjadi dan dapat ditangani secara dini (Widyastuti, 2019). Penyakit kritis adalah suatu kondisi yang mengancam jiwa dan memerlukan perawatan teminal dimana pasien tergantung pada dukungan medis yang intensif agar organ vital tetap dapat berfungsi (Arif Munandar, 2020). Menurut data WHO (2013) penyakit kritis seperti jantung, kanker, dan stroke adalah penyebab kematian utama didunia. Penyakit kronik merupakan suatu kondisi yang dapat dikendalikan dan berlangsung lama, akan tetapi sulit untuk sembuh. Penyakit kronis bersifat permanen, meninggalkan cacat residual, disebabkan oleh perubahan patologis yang irreversibel, memerlukan pelatihan khusus untuk rehabilitasi, atau mungkin membutuhkan waktu lama dalam pengawasannya, observasi, atau perawatan. Hal ini mempengaruhi populasi penyakit kronis diseluruh dunia. Data dari World Health Organisation (WHO) menunjukkan bahwa penyakit kronis termasuk salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia (Dewi, 2016).

World Health Organisation (WHO) menjelaskan bahwa kematian yang diakibatkan oleh penyakit tidak menular diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Angka peningkatan tertinggi terjadi di Negara negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari penduduk dunia diperkirakan akan meninggal karena penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes (Trisnowati, 2018). Pemeriksaan tanda-tanda vital merupakan upaya dalam mendeteksi dini adanya perubahan system yang ada dalam tubuh, meliputi suhu tubuh, denyut nadi, frekuensi pernapasan, dan tekanan darah. Perubahan tanda vital dapat terjadi bila tubuh dalam keadaan sakit atau kelelahan (Thomas A & Muflih, 2017). Pemeriksaan kesehatan di tatanan Panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Cepiring Kendal saat ini hanya masih dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di panti yang berjumlah 2 pegawai panti yang merupakan perawat yang bekerja di PPSLU Cepiring dan Rumah pelayanan social Weleri, yang masing masing lokasi hanya terdapat 1 tenaga kesehatan. Pemeriksaan tanda-tanda vital ini di gunakan untuk memantau perkembangan dan perubahan kondisi pada lansia, tindakan ini merupakan kegiatan rutin yang harusnya di jalankan di panti sebagai tindakan pengawasan terhadap perubahan atau gangguan system tubuh pada lansia.

Penatalaksanaan pemeriksaan tanda vital di tatana panti sangat penting untuk deteksi dini gangguan kesehatan dan hal ini tidak mungkin dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada terus-menerus yang jumlahnya terbatas di tiap panti pelayanan social. Namun hal ini dapat di lakukan oleh pegawai dinas social yang ada di tatanan kerja panti Cepiring, yang dapat juga menjadi caregiver yang terlatih dalam membantu lansia dalam mengatasi masalah kesehatannya dengan cara deteksi dini dalam pemantauan tanda-tanda vital lansia. Kondisi tersebut yang menjadi dasar dilakukannya “Pelatihan prosedur pemeriksaan tanda vital”, yang diharapkan dapat sebagai upaya pencegahan dan penanganan dini pada lansia yang ada di PPSLU Cepiring maupun di Rumpelsoso Weleri. Tujuan dilakukannya pelatihan pemeriksaan tanda vital pada pegawai panti

yaitu untuk mampu melakukan ketrampilan sederhana dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia yang ada di panti.

METODE

1. Kajian kerja
 - a. Prosedur kerja dengan melakukan survey tempat
 - b. Mengurus permohonan ijin melakukan kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Cepiring Kendal
 - c. Dengan Luaran berupa proposal kegiatan Pengabdian masyarakat
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Prosedur Kerja
 - 1) Menyiapkan Ruangan untuk 13 pelaku rawat, dan 3 TIM pengabdian
 - 2) Menyediakan LCD, Laptop dan alat peraga untuk pemberian pendidikan kesehatan dan Praktik demonstrasi Pengukuran TTV (Pengukuran tekanan darah, Nadi dan Saturasi Oksigen)
 - 3) Menyampaikan materi melalui PPT tentang definisi, manfaat konsep TTV, dan cara pengukuran TTV selama 45 menit
 - 4) Mendemonstrasikan cara-cara pengukuran tanda-tanda vital
 - 5) Dilanjutkan dengan pendampingan diskusi selama 150 kedepan
 - 6) Membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan semua peserta kegiatan mendemostrasikanya
 - b. Luaran Kegiatan
Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman ara pelaku rawat tentang konsep pemeriksaan TTV dan mampu melakukannya dengan baik dan benar
3. Waktu Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2023
4. Lokasi Kegiatan
Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Cepiring kendal, yang bertempat di PPSLU Cepiring Kendal
5. Target
Dalam kegiatan ini untuk memberikan pendidikan kesehatan pemahaman tentang konsep TTV Definisi, manfaat, mengetahui tanda dan gejala permasalahan yang muncul dari ketidak normalan TTV, cara pengukuran. Dilanjutkan dengan pengukuran TTV (Tekanan darah, nadi serta saturasi oksigen) diharapkan para enerima manfaat dapat mengaplikasikan pada seluruh penerima manfaat (lansia) yang berada di PPSLU khususnya dan masyarakat diluar PPSLU secara umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemberian pendidikan kesehatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dalam upaya terkait deteksi dini kondisi kritis lansia dengan mahir mengukur tanda tanda vital. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2015). dilanjutkan dengan pelatihan pengukuran tanda-tanda vital. Tanda-tanda vital adalah indikator kondisi kesehatan seseorang dan jaminan fungsi sirkulasi, pernapasan, saraf, dan endokrin yang tepat mekanisme untuk mengkomunikasikan secara universal kondisi dan keparahan penyakit pasien. (Potter,2011)

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pelaku rawat di Panti Pelayanan Sosial Usia Lanjut Cepiring Kabupaten Kendal pada hari Kamis dan jum'at, 27-28 Juli 2023 pada pukul 08.00WIB sampai selesai dengan melibatkan mahasiswa dan pelaku rawat panti pelayanan sosial lanjut usia.

Pencapaian indikator-indikator keberhasilan program

Setelah dilakukan ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang mengukur tanda-tanda vital pada lansia, diharapkan penerima manfaat dapat:

- a. Mengetahui tentang tanda-tanda vital meliputi tekanan darah, nadi, dan saturasi oksigen
- b. Mendemostrasikan tentang mengukur tanda-tanda vital pada lansia.

Output program dan pelaksanaan kesepakatan outcome program yang telah direncanakan

Output program dan pelaksanaan kesepakatan outcome program yang telah direncanakan dapat dilihat pada tabel 1. di bawah

Tabel 1.

Kegiatan	Target	Output	Outcome
Upaya deteksi dini kondisi kritis lansia dengan mahir mengukur tanda-tanda vital oleh pelaku rawat di panti pelayanan Sosial usia lanjut	Pelaku rawat panti social lanjut usia	Mampu mengetahui tentang tanda-tanda vital meliputi tekanan darah,nadi, dan Saturasi oksigen Mampu Mendemostrasikan tentang mengukur tanda-tanda vital pada lansia	Pelaku rawat panti sosial lanjut usia mampu mengetahui tanda-tanda vital dan mampu mendostrasikan pengukuran di lahan tanda- Tanda vital pada lansia lanjut usia

Kendala-kendala pelaksanaan yang dihadapi

Beberapa kendala yang mungkin nantinya terjadi dalam melakukan kegiatan penyuluhan pelatihan pengukuran tanda-tanda vital ditatanan panti seperti ketersediaan alat sarana prasarana yang terbatas jumlahnya.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan

Mengevaluasi ulang mengenai paparan materi yang di berikan oleh pemateri dan mendemostrasikan ulang mengenai tata cara pengukuran tanda-tanda vital, serta mengetahui tanda gejala lansia dalam kondisi kritis.

Perubahan-perubahan yang dilakukan (sebelum dan setelah program)

Perubahan-perubahan yang dilakukan (sebelum dan setelah program) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Perubahan – perubahan yang dilakukan (sebelum dan setelah program)

Kondisi Sebelum	Kegiatan yang Dilakukan	Kondisi Setelah
Pelaku rawat tidak sepenuhnya mengetahui tentang deteksi dini kondisi kritis lansia dengan mengukur tanda –tanda vital lansia usia lanjut dipanti sosial baik dicepiring maupun di weleri.	Pengetahuan upaya deteksi dini kondisi kritis lansia dengan mahir mengukur tanda-tanda vital oleh pelaku rawat dipanti pelayanan sosial usia lanjut	Pengguna manfaat mampu mengetahui deteksi dini kondisi kritis lansia dengan mahir mengukur tanda tanda vital dan mampu mendemonstrasikan secara mandiri pada lansia usia lanjut dipanti sosial Cepiring maupun weleri.

Setelah diberikanya edukasi dan pelatihan pengukuran TTV pada 13 pelaku rawat mampu melalulakan secara mandiri dengan baik dan dapat memahami deteksi dini permasalahan kritis pada lansia, Sejalan dengan Penelitian Wahyuni dkk, 2019 Tentang Peningkatan pegetahuan hipertensi dan pelatihan penghitungan nadi serta tekanan darah pada kader posyandu di desa Sidorejo bahwa terjadi peningkatan pada pelatihan tentang keterampilan menghitung nadi dari sebelum pelatihan 6,66% menjadi 96,67%. pada pengukuran tekanan darah sebelum pelatihan 6,6% menjadi 90%. Pemberdayaan masyarakat guna membantu mencegah terjadinya hal lebih fatal tentang masalah kesehatan sangatlah penting dalam hal ini dilakukan oleh para pelaku rawat dalam memberikan pelayanan pada lansia. (Soesanto, 2014) dalam penelitiannya bahwa pemberdayaan kader posyandu lansia sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup lansia. Sejalan dengan kegiatan oleh (Damanik, Ety dan Barus, 2022) Tentang pelatihan pengukuran tanda-tanda vital dan IMT pada kader posyandu remaja lapas Tj. Gusta didapatkan bahwa 15 calon kader remaja setelah mendapat pelatihan baik teori maupun praktik telah memiliki kompetensi yang baik .

Dampak program

Dampak program dapat dirasakan oleh pengguna manfaat pada lansia di PPSLU Cepiring Kendal serta bagi pelaku rawat memiliki manfaat : berupa keterampilan sederhana yang mampu mengantisipasi serta penanganan dini dalam melayani lansia dalam keadaan sakit, berupa deteksi dini permasalahan kesehatan yang dialami meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital.

SIMPULAN

Dalam Kegiatan ini mendapat antusias dari para responden mengikuti kegiatan dengan baik dengan hasil evaluasi para pelaku rawat mengetahui definisi, tanda gejala manfaat, tujuan serta cara pengukuran tanda-tanda vital., pelaku rawat memahami tindakan awal yang harus dilakukan saat kondisi kritis lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih pada LPPM STIKes Kendal yang telah memfasiltasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, A. (2020). Buku Keperawatan Kegawatdaruratan dan Keperawatan Kritis. CV.
- Damanik, Ety, Barus. (2022). Pelatihan Pengukuran Tanda-tanda vital dan IMT Kepada kader posyandu remaja lapas Tj. Gusta. Prodi D3 Kebidanan Universitas Mutiara Indonesia.; Jurnal Abdimas Mutiara; Volume 3, Nomer 1, Febuari 2022; hal 331-339
- Dewi, R. (2016). Pengalaman Mahasiswa Dengan Penyakit Kronik.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta W
- Potter PA, Perry AG. (2011). Fundamentos de enfermagem. 7^a ed. Rio de Janeiro (RJ): Elsevier.
- Ahmad Susanto. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Thomas, Muflih. (2017). Buku Keterampilan klinis keperawatan lansia dan keperawatan keluarga : gerontology and family nursing. Yogyakarta; Nuha Medika. Hal, 148. Cetakan pertama
- Trisnowati H. (2018). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta). Jurnal. MKMI 14 (1): 17-25.
- Wahyuni, dkk. (2020). Peningkatan pengetahuan hipertensi dan pelatihan penghitungan nadi serta pengukuran tekanan darah pada kader posyandu di desa Sidorejo. Warta LPPM Stikes Aisiyah Surakarta hal 40-44
- Widyastuti, Rachma, Wijayanti, Sari, (2019). Merawat lansia dengan dimensia; perspektif dari pengaruh lansia di panti wreda., FK UNDIP Semarang
- World Health Organization. (2013). Laporan Kesehatan Dunia. Genewa: WHO